

ANALISA APLIKASI ACCURATE 3 STUDI KASUS PT. ELEKTRA BARU SUSAH

Nur Komariah¹, Popy Meilina²

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nur.komariah@ftumj.ac.id

ABSTRACT

The use of serial number in the goods is very important. Serial number on goods can become an identity to track the expenditure of goods in the inventory system, especially during sales returns to determine whether the goods returned are appropriate or not. At PT. Elektra Baru Sukses using Accurate 3 inventory system. From result of analysis there is problem of absence of serial number field that complicate identification process at the time of return of sale. The benefit of this analysis is to be able to provide advice to PT. Elektra Baru Sukses to upgrade Accurate 3 system that is running in order to facilitate the identification of serial number of goods

Keyword : Serial Number, Accurate 3, Goods, Sales Return

ABSTRAK

Penggunaan *serial number* pada barang sangatlah penting. *Serial number* pada barang dapat dijadikan identitas untuk melacak pengeluaran barang dalam sistem *inventory* terutama pada saat retur penjualan untuk mengetahui apakah barang yang diretur sudah sesuai atau belum. Pada PT. Elektra baru sukses menggunakan sistem *inventory Accurate 3*. Dari hasil analisis terdapat permasalahan tidak adanya *field serial number* yang menyulitkan proses identifikasi pada saat retur penjualan. Manfaat dari analisis ini adalah agar dapat memberikan saran kepada PT. Elektra Baru Sukses untuk melakukan upgrade sistem *Accurate 3* yang sedang berjalan agar dapat memudahkan identifikasi serial number barang

Kata kunci : *Serial number, Accurate 3, barang, retur penjualan*

1. PENDAHULUAN

PT. Elektra Baru Sukses merupakan salah satu perusahaan distributor resmi Schneider yang bergerak dibidang penjualan produk *building management system*. PT Elektra Baru Sukses berdiri pada tahun 2013 dan di dirikan oleh Bapak Rionardi Charles Wong dengan jumlah karyawan saat ini 30 orang.

Sistem yang digunakan oleh PT. Elektra Baru Sukses adalah Aplikasi *Accurate 3*. Moto dari PT. Elektra Baru Sukses yaitu *After Sales Service is Our Priority*. Yang dimaksud dengan *Ater Sales service is Our Priority* adalah memberikan rasa aman kepada pelanggan yang membeli produk apabila dikemudian hari terjadi kerusakan pada produk yang dijual dikarenakan persaingan dengan

distributor lain yang lebih mengedepankan harga dibandingkan dengan *after sales service*, tetapi untuk prosedur klaim garansi juga ada peraturan yang berlaku, yaitu :

1. Masa berlaku garansi adalah 12 bulan dari tanggal pembelian barang
2. Segel Garansi tidak boleh rusak
3. Garansi dapat di klaim kecuali kerusakan dikarenakan kesengajaan, kesalahan pemasangan yang menyebabkan kerusakan pada komponen, modifikasi barang atau kerusakan karena bencana alam.

(<http://www.ebs.co.id/index.php/ebs-profile.html>).

Pada Prosesnya, peraturan klaim garansi barang tetap diberikan kepada *Customer* meskipun segel garansi sudah rusak asalkan

Customer membawa bukti pembelian pada saat klaim garansi. Hal ini dapat menyebabkan kerugian pada PT. Elektra Baru Sukses karena ada kemungkinan jika *customer* membeli di distributor lain dan melakukan klaim garansi pada PT. Elektra Baru Sukses. Hal ini terjadi dikarenakan setiap unit barang yang dijual oleh PT. Elektra Baru Sukses belum mempunyai serial number yang dapat mempermudah bagian penerimaan klaim barang untuk melacak masa berlaku garansi barang dan untuk mengetahui apakah barang tersebut benar dikeluarkan oleh PT. Elektra Baru Sukses. Aplikasi penjualan pada *Accurate 3* yang digunakan oleh PT. Elektra Baru Sukses belum terdapat kolom serial number yang dapat memilih serial number per item padabarang yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui histori barang tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dilakukan urutannya sebagai berikut :

a. Studi Observasi

Melalui metode ini penulis mengamati langsung bagaimana proses klaim garansi, dimulai dengan penerimaan barang yang akan di klaim sampai dengan barang di kembalikan kepada *customer*.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan Manager Penanggung Jawab divisi Logistik, dan karyawan PT. Elektra Baru Sukses di lokasi penulis bekerja dan analisa kerja praktek.

c. Studi pustaka

Memperlajari dan mencari informasi mengenai aplikasi *Accurate 3* dengan membaca refrensi, *Ebook* maupun *browsing internet*.

d. Analisa aplikasi Accurate

Melakukan analisa aplikasi *Accurate 3* dengan mewancarai beberapa staff PT. Elektra Baru Sukses yang berhubungan langsung dengan aplikasi.

e. Laporan

Setelah melakukan analisa aplikasi *Accurate 3*, maka penulis menyusun laporan untuk dapat dijadikan acuan dalam pengembangan system berikutnya.

3. LANDASAN TEORI

Sebelum membahas sejarah *Accurate* penulis akan menerangkan apa yang dimaksud dengan *Accurate*. *Accurate* adalah *software* yang dapat membantu pengusaha melakukan pencatatan pembukuan, transaksi penjualan, pembelian, inventory, dsb serta penyusunan laporan keuangan hanya dalam beberapa langkah mudah serta cepat dan akurat.

Pertama kali diluncurkan untuk kalangan umum pada bulan November 1999, dengan memanfaatkan *event* pameran komputer terbesar di Indonesia Setiap tahun yaitu Indocomtech 1999 yang diselenggarakan JHCC, Jakarta. Versi yang diluncurkan pada waktu itu adalah versi 1.0, dengan nama *Accurate 2000 Accounting Software*. Berkat masukan dari *user* dan mengikuti perkembangan dunia usaha di Indonesia *Accurate* selalu membenah diri dan menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. <http://acisindonesia.com/sejarah-accurate-accounting-software/>

Unified Modelling Language (UML) merupakan bahasa visual untuk pemodelan dan komunikasi mengenai sebuah system dengan menggunakan diagram danteks – teks pendukung. UML hanya berfungsi untuk melakukan pemodelan. Jadi penggunaan UML tidak terbatas pada metodologi tertentu, meskipun pada kenyataannya UML paling banyak digunakan pada metodologi berorientasi objek. (Rosa & Shalahudin, 2013) Beberapa diagram UML sebagai berikut : (Widodo & Herawati. 2011)

Use Case Diagram

Use Case diagram merupakan pemodelan untuk kelakuan (*behavior*) sistem informasi yang akan dibuat. Use case mendiskripsikan

sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Secara kasar, *use case* digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada didalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi – fungsi itu. Syarat penamaan pada *use case* adalah nama didefinisikan sesimpel mungkin dan dapat dipahami.

Activity Diagram

Activity Diagram atau diagram aktivitas menggambarkan *workflow* (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau menu yang ada pada perangkat lunak.

Squence Diagram

Diagram sekuen menggambarkan perilaku objek pada *Use case* dengan mendeskripsikan waktu hidup objek dan pesan yang dikiiinkan dan diterima oleh objek.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisa Sistem Yang Berjalan

Analisa sistem yang dimaksudkan adalah aplikasi *Accurate 3* yang digunakan oleh PT.Elektra Baru Sukses. Terdapat *form sales return* pada sistem yang digunakan disaat klaim garansi barang, tetapi sulit untuk mengidentifikasi barang yang akan diklaim, apakah barang yang akan diklaim tersebut merupakan barang yang dikeluarkan oleh PT.Elektra Baru Sukses atau tidak.

Tahap analisa yang dilakukan bertujuan untuk memahami sistem, mengetahui kekurangan dan menentukan kebutuhan sistem. Dengan menganalisa sistem yang sedang berjalan maka sistem yang sedang berjalan dapat di evaluasi sehingga dapat dibuat suatu usulan perbaikan pada sistem yang sedang berjalan dari hasil evaluasi tersebut.

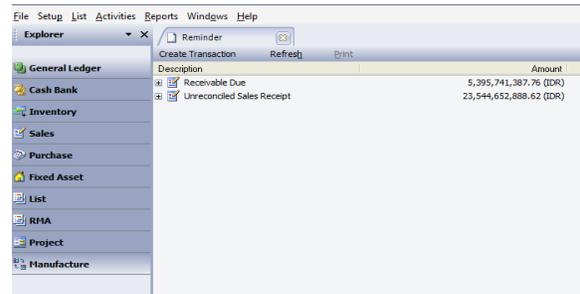
Accurate 3 adalah sebuah aplikasi berbasis desktop yang ada di PT. Elektra Baru Sukses, untuk dapat mengakses aplikasi *Accurate*, maka *user* terlebih dahulu harus menginstal aplikasi *Accurate* tersebut.

Tampilan pertama aplikasi *Accurate* terlihat seperti gambar di bawah:



Gambar 1. Login Accurate 3

Setelah berhasil login akan tampil seperti gambar di bawah ini



Gambar 2. Explorer Accurate 3

Secara singkat kegunaan modul yang dimiliki *Accurate 3* pada gambar 3.3 sebagai berikut :

- *General Ledger*, Digunakan untuk menginput Jurnal Umum dan melihat hal-hal yang berkaitan dengan buku besar



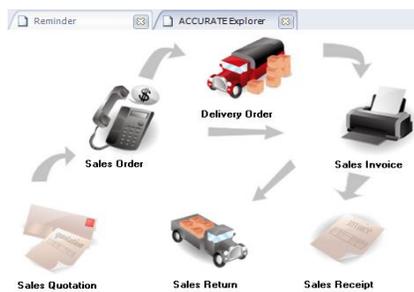
Gambar 3. Modul General Ledger

- *Inventory*, digunakan untuk melihat Stok Barang dan berbagai hal mengenai Persediaan



Gambar 4. Modul Inventory Accurate 3

- Sales, digunakan yang berkaitan dengan penjualan membuat sales order, sales invoice dan sales return



Gambar 5. Modul Sales Accurate 3

Prosedur Sistem Berjalan

Prosedur ini merupakan proses klaim garansi customer yang diajukan pada bagian penerimaan klaim garansi :

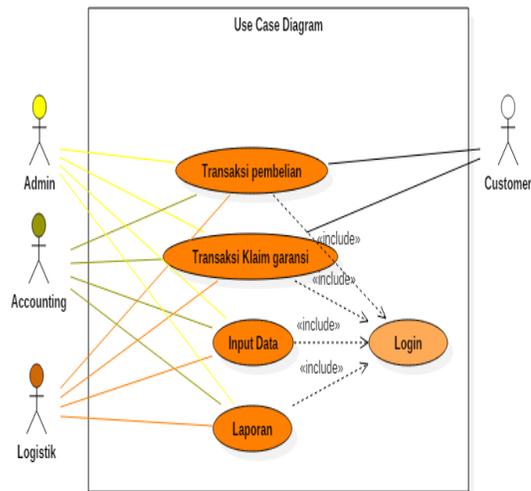
1. Customer mengajukan klaim garansi dengan membawa barang yang akan di retur lengkap dengan kardus bawaan yang sesuai dengan nomor referensi barang tersebut dan membawa surat DO (Delivery Order) yang diberikan sesuai dengan tanggal yang berlaku.
2. Customer mengisi form keterangan retur barang dengan menjelaskan perihal keterangan kerusakan barang.
3. Bagian penerimaan (logistik) klaim garansi menerima form retur barang yang telah diisi customer dan barang yang rusak untuk di cek kerusakan beserta mengidentifikasi histori pembelian barang tersebut.
4. Bagian penerimaan (logistik) mengecek surat DO (Delivery Order) yang customer

berikan, lalu mengidentifikasi histori pembelian barang tersebut.

5. Jika barang yang akan diklaim sesuai dengan masa berlaku garansi, nomor referensi yang sesuai dengan barang dan nomor surat DO (Delivery Order), maka akan diproses untuk klaim garansinya.
6. Input Sales return pada sistem berjalan
7. Cetak sales return dan diberikan kepada customer

Use Case Diagram

Sistem berjalan yang terdapat pada PT. Elektra Baru Sukses mempunyai empat aktor, dimana pada setiap aktor mempunyai hak akses yang berbeda dan ada pula hak akses yang saling berintegrasi. Hubungan antara user dan sistem digambarkan dalam Use Case Diagram berikut. Berikut gambar use case pada system Accurate 3 :



Gambar 6. Use Case Diagram

Aktor yang terdapat pada sistem terdiri dari Customer, Accounting, logistik, dan Admin sales yang masing – masing mempunyai hak sebagai berikut :

1. Customer
Customer merupakan pembeli suatu barang atau konsumen yang membeli barang dan melakukan proses transaksi pembayaran atau pada saat mengklaim garansi. Didalam

sistem ini pembeli tidak terlibat langsung di dalam sistem. *Customer* hanya dapat mengetahui informasi tentang barang yang akan dibeli, transaksi, bukti pembayaran (*Invoice* dan *DO*) atau pada proses klaim garansi (*Sales Return*).

2. *Accounting (User)*

Accounting User dapat mencatat transaksi – transaksi data keuangan ke *database*, Membuat sales invoice dan sales order dan Menampilkan table informasi katagori barang yang akan di *invoicekan*, dan memberikan *adjustment* pada barang tertentu.

3. *Admin (User)*

Admin (User) Memcatat permintaan pembelian dan aktivitas pemesanan barang pada vendor dan membuat Penawaran penjualan yang berfungsi untuk mencatat berbagai jenis barang yang ingin dan dapat dijual pada *customer*.

4. *Logistik (User)*

Logistik (User) Menampilkan tabel informasi katagory barang yang dimiliki dan membuat / menambah item baru dan mencatat aktifitas penerimaan barang masuk (*retur*) dan keluar (*Do*)

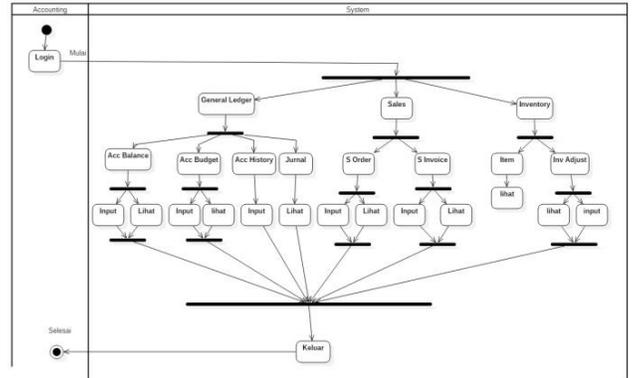
Activity Diagram

Activity diagram adalah salah satu cara untuk memodelkan event-event yang terjadi dalam suatu *use case*. Diagram ini juga dapat digantikan dengan sejumlah teks. Namun, penggunaan teks kadang terlalu sulit dipahami, terutama jika aliran-aliran event berbelit-belit dan memiliki banyak alternatif. Dalam hal yang terakhir ini, seringkali *activity diagram* yang bersifat grafis, lebih mudah dimengerti.

Activity diagram digunakan untuk memodelkan aspek dinamis dari sistem, dalam pemodelan dinamis suatu sistem, dalam kebanyakan hal, terjadi langkah-langkah berurutan (*sequential*) serta konkrue dalam proses komputasi.

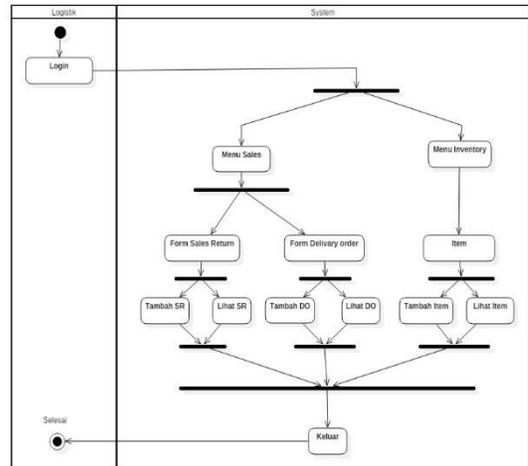
Dengan *activity diagram* kita juga memodelkan aliran-aliran dari objek dalam pergerakannya dari suatu state ke state lainnya dalam suatu aliran kendali.

Berikut ini adalah *Activity Diagram* yang menggambarkan proses utama sistem yang sedang berjalan pada *Accounting*.



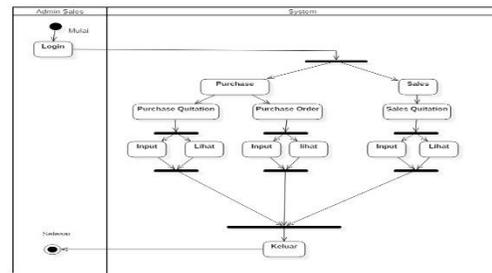
Gambar 7. Activity Diagram Accounting

Sedangkan *admin sales* dalam Sistem *Accurate* ini memiliki aktivitas seperti berikut :



Gambar 8. Activity Diagram Admin Sales

Di bawah ini adalah activity diagram logistic

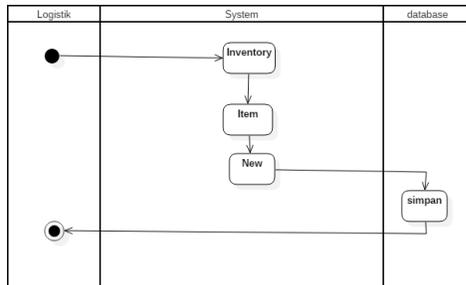


Gambar 9. Activity Diagram logistik

Pada gambar 8 menggambarkan *activity diagram* pada alur proses klaim garansi. Adapun yang dapat dilakukan oleh logistik dalam Sistem *Accurate* antara lain sebagai berikut :

1. Jika Logistik membuka menu *Inventory*, maka akan tampil menu item, yakni tambah item barang dan lihat item barang. Di menu ini logistik dapat memasukkan data, dan kemudian melihat hasil data yang dimasukkan.
2. Jika logistik memilih menu *sales* maka akan tampil dua pilihan dari menu ini, yakni menu *sales return* dan *delivery order*, pada menu *sales return* user dapat membuat *sales return*, lihat *sales return*, membuat surat *Delivery order (DO)* dan lihat *Delivery order*.
3. Jika memilih keluar, maka *user* akan keluar dari halaman sistem.

Berikut Activity Diagram pada saat proses penginputan item



Gambar 10. Activity Diagram Input Item

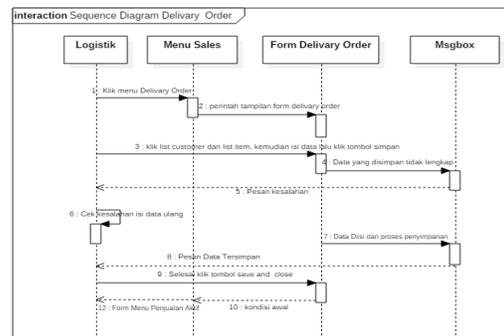
Prosesnya input barang pada item yaitu :

1. Logistik memilih menu *inventory*, maka akan tampil menu item
2. Pilih *new* untuk menambahkan item yang baru, maka akan tampil form yang mengharuskan user menginput data, berdasarkan *Item type (Inventory part dan Non inventory part) Item No, deskripsi, catagory, Quantity, Default Wherhouse, quantiyyu, unit, cost, total value, wherhouse OB dan As of.*

3. Jika memilih keluar, maka *user* akan keluar dari halaman sistem.

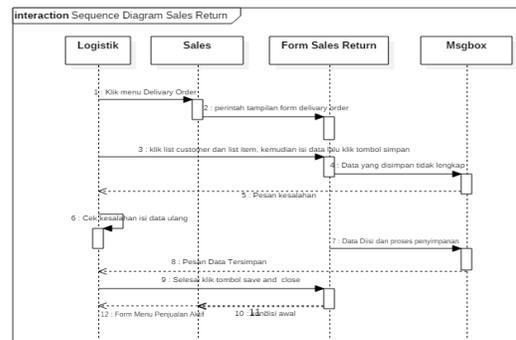
Sequence Diagram

Sequence Diagram digunakan untuk mengetahui alur sistem berdasarkan waktu. Berikut *sequence* diagram bagi *user*. Diagram sekuen menggambarkan perilaku objek pada *Use case* dengan mendeskripsikan waktu hidup objek dan pesan yang dikiiimkan dan diterima oleh objek. Oleh karena itu untuk menggambarkan diagram tersebut maka harus di ketahui objek – objek yang terlibat dalam *Use case* beserta metode – metodenya.



Gambar 11. Sequence Diagram

Berdasarkan diagram di atas *user* dapat melakukan berbagai aktivitas, namun sebelumnya untuk masuk, *user* harus melakukan *login*. Setelah itu iklik pada menu *sales* lalu pilih *delivery order*, maka perintah untuk menampilkan akan berjalan, ketiga klik *list customer* dan *list item* kemudian isi data dan klik tombol simpan.



Gambar 12. Sequence Diagram Sales Return

Logistik dalam melakukan proses *sales return* bisa dilihat pada diagram di atas, klik pada menu *sales* dan pilih *sales return*, maka perintah untuk menampilkan akan berjalan, ketiga klik *list customer* dan *list item* kemudian isi data dan klik tombol simpan.

Analisis Permasalahan Sistem Berjalan

Setelah melakukan analisis Aplikasi Pada PT. Elektra Baru Sukses, maka langkah selanjutnya melakukan analisa data dan mengawasi analisa penelitian. Evaluasi merupakan tahap yang paling penting yang harus dilakukan. Tahap dari evaluasi adalah menilai seluruh kerja dari sistem yang ada selama ini, apakah sudah cukup optimal atau belum, diantaranya sebagai berikut :

1. Pada barang tidak terdapat *serial number* dan hanya ada nomor refrensi seperti tipe barang.
2. Masih adanya kekurangan pada kolom penambahan *serial number*, saat penambahan item stok pada sistem *Accurate 3*.
3. Karena pada saat penambahan item tidak ada kolom *serial number* maka pada saat pembuatan surat jalan atau DO (*delivery order*) pun tidak ada *serial number*, begitupun pada kolom *sales return*, yang tidak dapat diisi dengan *serial number* yang nantinya dapat digunakan untuk mengidentifikasi barang yang dijual pada *customer* PT. Elektra Baru Sukses, karena dari *serial number* dapat dipastikan setiap barang yang mempunyai *serial number* pada setiap item dapat membantu memudahkan penerimaan klaim garansi untuk mengidentifikasi barang tersebut.

Berikut ini gambar barang yang tidak terdapat *serial number* pada setiap item.



Gambar 13. Item Barang

Terlihat seperti gambar 15 nomor refrensi barang adalah kode yang dikeluarkan oleh pihak *supplier* yang dapat menjadi identitas barang, begitupun kode *barcode* yang terlihat persamaanya pada setiap item barang dengan nomor refrensi yang sama, maka setiap barang yang dikeluarkan atau yang terjual pihak penerima klaim garansi, cukup sulit untuk mengidentifikasi masa garansi barang, dan identifikasi penjual barang.

Gambar 14. Form Input Item

Seperti yang terlihat di atas, tidak terdapatnya menu serial number pada saat menginput data pada menu *inventory*, maka pada proses selanjutnya ketika ada pembelian dari *customer*, logistik akan membuat *Delivery Order* (Do). Pada proses klaim garansi, *Delivery Order* (Do) wajib dibawa.

Gambar 15. Form *Delivery Order*

Sama halnya dengan penambahan *item* pada menu *inventory*, tidak terdapatnya menu serial number pada saat menginput data pada *Form Delivery Order* (Do), dapat dilihat pada gambar 17.

Pada *Form Sales Return* tidak terdapat kolom *serial number* yang dapat dipilih pada saat barang dalam proses retur. Maka pada saat ini penerimaan klaim garansi sistem yang berjalan di PT. Elektra Baru Sukses ialah hanya dengan mengidentifikasi pada *DO (Delivery Order)* dan *Sales Invoice*. Berikut Formulir *Sales Return* :

Gambar 16. Form *Sales Return*

Alternatif Pemecahan Masalah

Setelah mendapatkan data-data penelitian, maka penulis melakukan analisa data dan mengevaluasi penelitian. Pada tahap evaluasi adalah tahap yang penting dikarenakan menilai seluruh kerja dari sistem yang berjalan saat ini apakah sudah optimal atau masih perlu perbaikan. Jika sistem masih perlu perbaikan maka akan disarankan usulan pemecahan masalah hingga system berjalan dengan optimal. Setelah melakukan evaluasi pada sistem klaim garansi di PT. Elektra Baru Sukses maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada sistem yang berjalan tersebut masih belum optimal.

Permasalahan ditemukan dikarenakan pada saat penginputan stok barang di sistem *inventory*, sistem tersebut belum mendukung penginputan *serial number* untuk barang baik secara manual maupun secara *scan barcode*. Hal itu berimbas pada saat mengeluarkan stok barang dari sistem di surat *DO (Delivery Order)* tidak dapat mencetak *serial number* dan akan menyulitkan mengetahui histori barang ketika barang diretur untuk di proses klaim garansi pada menu *sales return*.

Gambar 17. Usulan penambahan kolom *Serial number*

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

- a. Tidak terdapatnya *serial number* atau kode unik pada setiap item barang, yang menyebabkan sulit nya untuk mengidentifikasi barang dikarenakan barang hanya terdapat nomor referensi dan kode *barcode* yang sama pada setiap tipe barang. Sehingga menambah *field form input serial number* pada sistem dari awal pada saat stok diinput dan diintergrasikan pada *form Delivery Order* untuk pembuatan surat jalan (DO) dan *form sales return* yang otomatis dapat memunculkan *serial number* yang sesuai dengan DO barang.
- b. Tidak terdapatnya menu di dalam sistem *inventori* untuk *registrasi serial number*

pada barang. Maka diberikan *serial number* yang ditempelkan pada barang (*numbering product*).

DAFTAR PUSTAKA

- Rosa, A., & Shalahudin. 2013. *Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak*. (Terstruktur dan Berorientasi Objek). Bandung: Informatika.
- Widodo, P.P., & Herawati. 2011. *Menggunakan UML*. Bandung : Penerbit Informatika.

<http://www.ebs.co.id/index.php/ebs-profile.html>

<http://acisindonesia.com/sejarah-accurate-accounting-software/>